

## **PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

### **THE USE OF MEDIA IN LEARNING DRAMA TEXTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN**

Oleh: Nur Vitria Dwi Rahmasari, 14201241007, PBSI, FBS, UNY.  
*nurvitria@gmail.com*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran teks drama di SMP N se-Kabupaten Sleman mencakup penggunaan media dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jenis media, dan respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* berdasar *cluster* dan *strata* atau level, lalu *random* sekolah dan kelas sehingga diperoleh delapan SMP, kelas, dan guru. Objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia teks drama. Data wawancara, pengamatan dan analisis dokumen termasuk data kualitatif, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket.

Penggunaan media pembelajaran teks di SMP N se-Kabupaten Sleman berdasarkan sekolah tinggi, sedang, dan rendah yaitu guru menyusun rencana penggunaan media pembelajaran yang termuat dalam RPP, tetapi hampir sebagian guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang disusun. Hampir seluruh sekolah menggunakan media pembelajaran berupa media visual konvensional dan audio visual. Namun, terdapat satu sekolah yang tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui data kualitatif yang berupa fakta di lapangan. Selain itu, respons siswa terhadap penggunaan media ditinjau dari segi level sekolah, pada sekolah level tinggi 75,65 (kurang), sekolah berlevel sedang 76,84 (cukup) dan sekolah berlevel rendah 82,90 (baik). Jadi, respons siswa terhadap penggunaan media di SMP N se-Kabupaten Sleman memperoleh skor rata-rata akhir 78,46 (cukup).

**Kata Kunci : media pembelajaran, teks drama, SMP N se-Kabupaten Sleman**

**Abstract**

*This research was aimed to describe the use of media in learning drama texts in junior high school in Sleman regency including the use of media in lesson plan, types of the media, and the students' response towards the use of learning media.*

*This research was descriptive research using qualitative and quantitative approach. The subject of this research were determined by purposive sampling based on cluster and strata or level, then randomly choosing the schools and classes so that could be gotten eight schools, classes, and teachers. The object of this research was the use of learning media of Bahasa Indonesia drama texts. The data of the interviews, observation, and documentary analysis belonged to qualitative data, while quantitative data were gained through questionnaires.*

*The use of media in learning texts in junior high school in Sleman according high, average, and low level of the schools was the teacher arranged the plan of using learning media which was contained in lesson plan, but most of the teachers acted not in accordance to the lesson plan. Almost all the schools used learning media in the form of visual-conventional media and audio-visual media. However, there was a school which did not use any learning media. It was showed through the qualitative data in the form of facts in the fields. Moreover, the students' response towards the use of media based on the school levels can be seen as follows: high level 75,65 (not enough), average level 76,84 (adequate) and low level 82,90 (good). Therefore, the students' response towards the use of media in junior high school in Sleman got the final average score in the amount of 78,46 (adequate).*

**Key Words:** *learning media, drama texts, junior high schools in Sleman*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003: 10). Secara singkat, pendidikan nasional bertujuan menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam era reformasi dan globalisasi sekarang ini.

Adapun ciri-ciri manusia Indonesia yang berkualitas adalah (1) menguasai teknologi informasi (iptek), (2) mampu bekerja secara profesional, (3) mampu menghasilkan karya unggul, (4) cerdas dan mampu bersaing secara kompetitif (Zamroni, 2001: 33). Manusia Indonesia berkualitas hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas.

Dalam pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Berkaitan dengan

perkembangan era reformasi dan globalisasi yang semakin tinggi dan cepat, maka Sistem Pendidikanpun harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, tidak heran jika sering terjadi pergantian dan perubahan kurikulum hingga saat ini yang berlaku Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki paradigma pembelajaran yang mengarahkan pada *student center*. Artinya, guru dituntut sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara. Selain itu, kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat dengan mudah disampaikan melalui bantuan media tersebut.

Media pembelajaran dalam hal ini dapat berbentuk visual berupa gambar, bentuk dan sebagainya yang memanfaatkan penglihatan. Ada pula berbentuk audio visual berupa video, film, rekaman dan sebagainya yang memanfaatkan pendengaran atau

keduanya (Arsyad, 2011: 29). Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media tradisional yang sederhana atau media konvensional. Dikatakan tradisional dan sederhana karena media ini termasuk fasilitas kelas dan tidak memanfaatkan teknologi, mudah dibuat dan dirancang oleh guru serta penggunaannya pun mudah. Beda halnya dengan media mutakhir yang memanfaatkan teknologi baik internet, aplikasi modern, dan lain sebagainya.

Mengingat perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat harus diimbangi dengan perkembangan media pembelajaran. Sayangnya, melihat fakta yang ada guru kurang memiliki kemampuan mengikuti perkembangan tersebut. Pada hal, pemerintah sudah mengadakan *workshop* atau pelatihan terkait media pembelajaran.

Adanya proses pembelajaran yang kurang menarik dan membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal disebabkan oleh banyak guru yang masih mengajar dengan gaya berceramah dan minim media

pembelajaran serta 75% guru belum menggunakan media (hasil penelitian yang dilakukan JP2KY kompas.com 25 Mei 2010).

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, adalah pelajaran yang berbasis teks, khususnya dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas VIII salah satunya adalah teks drama. Teks drama bertujuan untuk mengajarkan atau menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan nyata (Noor, 2011: 66). Namun, pembelajaran drama di SMP disinyalir masih kurang memuaskan dan kurang mengenai sasaran (Endraswara, 2005: 187). Banyak guru yang masih mempertahankan paradigma tradisional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Teks Drama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sleman*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan selama 4

bulan, yaitu bulan Februari hingga Mei 2018.

Subjek dalam penelitian menggunakan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pertama, klasifikasikan sekolah berdasarkan *cluster* atau zona sekolah; timur, barat, tengah, dan utara. Terdapat empat *cluster* atau zona Sleman yaitu zona timur (16 sekolah), zona barat (11 sekolah), zona tengah (16 sekolah), dan zona utara (11 sekolah). Kemudian diklasifikasikan kembali berdasar *strata* atau level' tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan sampel tersebut ditentukan dari Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dan hasil peringkat nilai Ujian Nasional 2017 dengan sumber Dinas Sleman. Kedua, Setelah diklasifikasikan berdasarkan *cluster* atau zona, dipilih kembali berdasar *strata* atau level sekolah yaitu level sekolah tinggi (18 sekolah), level sedang (19 sekolah), dan level rendah (17 sekolah). Selanjutnya, diklasifikasikan berdasar *cluster* dan *strata*, dipilih sekolah dan kelas secara *random* sehingga diperoleh delapan SMP, kelas, dan guru. Namun, karena

keterbatasan peneliti subjek menjadi tujuh SMP, kelas, dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, catatan lapangan, wawancara, analisis dokumen, dan angket yang divalidasi guru. Data kualitatif sebagai data primer (observasi, catatan lapangan, wawancara, dan analisis dokumen) dan data kuantitatif sebagai data sekunder (hasil angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase.

Analisis data angket dengan cara: 1) setiap jawaban "ya" bernilai skor 1 sedangkan jawaban "tidak" bernilai skor 0, 2) mengonversikan skor angket ke dalam skala 100, 3) dengan bantuan program SPSS mencari distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan standar deviasi (simpangan baku) tiap level sekolah. Setelah di analisis, skor rata-rata kemudian dikategorikan (baik, cukup, dan kurang). Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean ideal dan standar deviasi (SD) ideal yang diperoleh. Tingkat kecenderungan variabel

dibedakan menjadi tiga menurut Djemari (2008:123), adalah:

Skor Rata-rata	Kategori
$x \geq 82$	baik
$76,19 \leq x < 81,90$	cukup
$x < 76,18$	kurang

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh SMP N se-Kabupaten Sleman, tujuh kelas VIII, dan tujuh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### a. Penggunaan media pembelajaran teks drama

Penggunaan media berkaitan dengan perencanaan yang disusun oleh guru berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dokumen, semua guru di sekolah berlevel tinggi, sedang, dan rendah melakukan kegiatan perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran drama.

Perencanaan penggunaan media pembelajaran tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam deskripsi, dan langkah-langkah pembelajaran (prosedural). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, banyak guru saat pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang disusun.

Ditinjau dari perencanaan, *pertama*, terdapat dua sekolah level tinggi yang merencanakan menggunakan media visual konvensional sebesar 54%, visual mutakhir sebesar 15,3%, dan audio visual sebesar 30,7%. *Kedua*, terdapat dua sekolah level sedang yang merencanakan menggunakan media konvensional sebesar 57,2%, visual mutakhir sebesar 14,2% dan audio visual 28,6%. *Ketiga*, tiga sekolah level rendah merencanakan menggunakan media visual konvensional sebesar 60,0%, visual mutakhir sebesar 20,0% dan audio visual 20,0%.

Namun, hasil penelitian terkait pelaksanaan media, *pertama*, pada sekolah level tinggi, menggunakan media visual konvensional sebesar 75% dan audio visual sebesar 25%. *Kedua*, sekolah level sedang, hanya menggunakan media visual konvensional; teks naskah drama, sebesar 100%. *Ketiga*, di sekolah

level rendah menggunakan media visual konvensional sebesar 77,7% dan audio visual 22,3%.

#### **b. Jenis media pembelajaran teks drama**

Berdasarkan hasil pengamatan jenis media pembelajaran yang digunakan di tujuh SMP N se-Kabupaten Sleman berupa jenis media visual konvensional dan media audio visual. Media visual konvensional berupa papan tulis, dan media teks naskah drama baik yang dicetak maupun di buku ajar. Untuk media audio visual yang digunakan guru adalah video pembelajaran drama.

Ditinjau dari level sekolah tinggi, sedang dan rendah, terdapat dua sekolah berlevel tinggi yang menggunakan media visual konvensional (75%), dan media audio visual (25%). Untuk sekolah berlevel sedang terdapat satu sekolah menggunakan media visual konvensional (100%) dan sekolah berlevel rendah terdapat tiga sekolah menggunakan visual konvensional (71,4) dan dua sekolah menggunakan media audio visual (28,6%).

#### **c. Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran teks drama**

Berdasarkan data pengamatan, penggunaan media pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil analisis angket tujuh butir indikator respons siswa terhadap dengan 190 responden, yakni diperoleh persentase tiap indikator, yakni sejumlah 136 responden (71,6%) mengungkapkan penggunaan media mampu menarik dan mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi. Sejumlah 135 responden (71,2%) mengungkapkan penggunaan media mampu meningkatkan antusias belajar siswa belajar. Sejumlah 165 responden (86,8%) mengungkapkan penggunaan media mampu membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif. Sejumlah 160 responden (84,2%) mengungkapkan penggunaan media mampu memacu diskusi interaktif antar siswa. sejumlah 166 responden (87,4%) mengungkapkan penggunaan media mampu memacu pemikiran kritis (pemahaman, analisis, sintesis). Sejumlah 140

responden (73,4%) mengungkapkan penggunaan media mampu merangsang rasa ingin tahu. Sejumlah 140 responden (72,1%) mengungkapkan penggunaan media mampu untuk belajar mandiri.

Berdasarkan analisis butir angket, dapat diketahui bahwa terdapat tiga butir angket dengan persentase tertinggi yakni memacu pemikiran kritis (pemahaman, analisis, sintesis), membangkitkan dan mengemabngkan daya imajinatif serta memacu diskusi interaktif.

Ditinjau berdasarkan level sekolah, *pertama*, di sekolah berlevel tinggi (2 sekolah; A dan F) respons siswa terhadap penggunaan media berkategori kurang berpengaruh dengan skor rata-rata 75,65. *Kedua*, pada sekolah berlevel sedang (1 sekolah; C) respons siswa terhadap penggunaan media berkategori cukup berpengaruh dengan skor rata-rata 76,84. *Ketiga*, sekolah berlevel rendah (3 sekolah; G, E, dan D) respons siswa terhadap penggunaan media berkategori sangat berpengaruh atau baik dengan skor rata-rata 82,90.

Dengan demikian, respons siswa terhadap penggunaan media di SMP se-Kabupaten Sleman memperoleh skor rata-rata sebesar 78,46 dengan kategori cukup. Maka, respons siswa terhadap penggunaan media di enam SMP se-Kabupaten Sleman dapat dikatakan berkategori cukup.

## 2. Pembahasan

### a. Penggunaan media pembelajaran teks drama

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan kegiatan perencanaan dengan menyusun RPP Teks Drama. Namun, terdapat ketidaksinambungan antara RPP yang disusun dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Terdapat beberapa sekolah yang menggunakan media pembelajaran, baik yang media visual konvensional dan atau audio visual tidak mencantumkan penggunaan media di dalam langkah-langkah pembelajaran. Sebaliknya, terdapat beberapa sekolah yang tidak menggunakan media, tetapi dalam perencanaan RPP menuliskan penggunaan media secara eksplisit. Hampir

seluruh sekolah yang diteliti, mengembangkan RPP dari RPP MGMP.

#### **b. Jenis media pembelajaran teks drama**

Untuk jenis media pembelajaran yang digunakan guru meliputi media visual dan media audio visual. Penggunaan media visual yang mendominasi dalam pembelajaran media visual konvensional berupa papan tulis dan teks naskah drama. Papan tulis termasuk media yang sederhana dan selalu tersedia di tiap kelas. Dengan menampilkan informasi pada siswa yang harus dilihat, papan tulis dapat menjadi alat penyajian pelajaran yang efektif. Sama halnya dengan teks naskah drama, menarik perhatian siswa dan mengharuskannya untuk melihat teks tersebut. Dalam hal ini, naskah drama dapat berupa naskah yang cetak dan dibagikan pada siswa maupun naskah yang terdapat dalam buku ajar. Lain halnya dengan media audio visual, selain membutuhkan konsentrasi penuh untuk

menyimak video pembelajaran juga memberikan hiburan, memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, memberikan kesan yang mendalam, dan dapat mempengaruhi sikap siswa (Dina, 2011: 93).

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan angket, menunjukkan bahwa tujuh SMP N se-Kabupaten Sleman terdapat lima guru menggunakan media pembelajaran visual dan audio visual, dan satu guru tidak menggunakan media pembelajaran. Lima sekolah yang menggunakan media pembelajaran adalah sekolah C, D, E, G, dan A, sedangkan satu tidak menggunakan media pembelajaran adalah sekolah B.

#### **c. Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran teks drama**

Respons siswa terhadap penggunaan media bila ditinjau dari level sekolah, *pertama*, sekolah berlevel tinggi respons siswa terhadap penggunaan

media kurang berpengaruh. Siswa-siswi pada level tersebut memiliki *input*-nya yang memang bagus. Jadi, mereka tanpa menggunakan mediaupun dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Penggunaan media visual buku ajar, teks naskah drama, dan audio visual video pembelajaran kurang menarik bagi siswa di sekolah level tinggi. Media visual buku termasuk media yang sangat sederhana dan selalu menjadi sumber belajar tiap harinya. Sehingga, siswa mengalami pembelajaran yang monoton atau tidak adanya variasi belajar.

*Kedua*, sekolah berlevel sedang memiliki hasil respons siswa terhadap penggunaan media yaitu cukup berpengaruh. Dalam hal ini, cukup yang dimaksud adalah pengaruh yang sedikit. Meskipun siswa di sekolah tersebut berkemampuan rata-rata, tetapi beberapa siswa tetap mampu memahami materi dengan adanya bantuan media.

Dengan demikian, adanya penggunaan media visual teks naskah drama di sekolah berlevel sedang memberikan sedikit pengaruh atau sedikit membantu siswa dalam menyerap materi. Namun, adanya penggunaan media teks naskah drama yang dicetak menunjukkan adanya variasi belajar yang dilakukan oleh guru.

*Ketiga*, pada sekolah berlevel rendah respons siswa terhadap penggunaan media berkategori baik atau sangat berpengaruh. Secara logika, siswa di sekolah rendah memiliki kemampuan di bawah rata-rata, sehingga dengan adanya media pembelajaran sangat berpengaruh dan sangat membantu untuk memperjelas materi. Selaras dengan fungsi media Suryaman, membangkitkan motivasi, membangkitkan minat baru, mengontrol kecepatan belajar, dan memberikan pengalaman menyeluruh pada siswa (2012: 139-144). Dengan adanya

penggunaan media, baik visual dan atau audio visual mampu mengembangkan dan mendorong sikap positif saat pembelajaran berlangsung.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dirumuskan simpulan sebagai berikut.

##### **a. Penggunaan media pembelajaran teks drama**

Penggunaan media berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan saat pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa beberapa sekolah yang mencantumkan penggunaan media secara eksplisit di perencanaan RPP, tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan media. Sebaliknya, juga terdapat beberapa sekolah yang tidak mencantumkan penggunaan media, tetapi dalam perencanaan RPP menuliskan penggunaan media secara eksplisit. Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP yang disusun atau terdapat

ketidaksinambungan antara RPP dan pembelajaran di kelas.

##### **b. Jenis media pembelajaran teks drama**

Jenis media pembelajaran teks drama yang digunakan guru di SMP N se-Kabupaten Sleman adalah media visual konvensional dan audio visual. Adapun dari tujuh sekolah yang diteliti yakni sekolah berlevel tinggi menggunakan media visual konvensional (75%), dan media audio visual (25%). Untuk sekolah berlevel sedang menggunakan media visual konvensional (100%) dan sekolah berlevel rendah menggunakan visual konvensional (71,4%) dan dua sekolah menggunakan media audio visual (28,6%).

##### **c. Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran teks drama**

Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran teks drama terhadap siswa SMP N se-Kabupaten Sleman adalah berkategori cukup dengan skor rata-rata akhir 78,46.

## 2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk kreatif dalam mengusahakan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, supaya pembelajaran berrespons siswa terhadap positif pada siswa. Dengan adanya hasil penelitian mengenai media pembelajaran teks drama, hendaknya dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan kualitas penggunaan jenis media pembelajaran.

### b. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk lebih memberikan perhatian lagi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga supaya memudahkan guru dalam menyiapkan dan mempertimbangkan media pembelajaran yang akan digunakan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva
- Djemari, Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.